

Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur *Property* dan *Real estate* di BEI

Erik Prasetyo^{1*}, Fenty Fauziah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: jojames68@gmail.com

Diterima: 28/05/21

Revisi: 12/07/21

Diterbitkan: 06/12/22

Abstrak

Tujuan studi: Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI secara parsial maupun simultan. Periode penelitian ini dengan durasi sepuluh tahun dalam kurun waktu dari tahun 2010 sampai dengan 2019.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan termasuk jenis kuantitatif sedangkan populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur *real estate* dan *property* yang terdaftar secara keseluruhan dan teknik pemilihan sampel memakai teknik *purposive sampling* melalui pemilihan mengambil tertentu sehingga didapatkan sampel perusahaan manufaktur *real estate* dan *property*. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi dan sebagai data sekunder penelitian. Teknik analisis data menggunakan data panel melalui program olah data statistik *Eviews 10*.

Hasil: Hasil penelitian ini memperlihatkan variabel kepemilikan manajerial secara parsial tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial dan kepemilikan manajerial serta ukuran perusahaan secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

Manfaat: Diharapkan penelitian ini mampu memberi pertimbangan untuk menilai kinerja perusahaan, dengan demikian bisa membantu untuk pengambilan keputusan ketika akan melakukan penanaman modal pada perusahaan dan bisa dipakai sebagai bahan pertimbangan investor ketika akan memutuskan beinvestasi yang tentu saja tidak melihat pengaruh hanya dari satu faktor saja, namun juga melihat serta mempertimbangkan pengaruh dari beberapa faktor sekaligus.

Abstract

Study objectives: This study aims to find out and analyze the influence of managerial ownership and company size on the value of companies in *property* and *real estate* manufacturing companies listed in IDX both for partial and simultaneous influence. The period in this study is for 10 years, namely 2010-2019.

Methodology: Quantitative type research is the type used in this study, the research population is in *property* manufacturing companies and *real estate* as a whole are listed and purposive sampling techniques become methods in sampling techniques used with several selection criteria so that a sample of *property* and *real estate* manufacturing companies is obtained. Data collection techniques with documentation and is secondary data used in research. Data analysis techniques are panel data with *Eviews 10* statistical data processing program.

Results: The results of this study show that partially variable managerial ownership has no significant effect on the value of the company. size of the company significantly affects the value of the company and simultaneously significantly affects the value of the company.

Applications: This research is expected to provide consideration in assessing the company's performance, so that it can help the return of decisions in investing in the company and can be used as a consideration for investors in investment decision making certainly does not see the influence of one influencing factor alone, but also sees and considers the influence of several factors at once in deciding it.

Kata Kunci : *Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan organisasi yang dengan aktivitas memadukan dan mengorganisasi semua sumber daya yang bertujuan menghasilkan jasa dan barang untuk di jual Hemastuti, (2014). Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan terkait harga saham. Tingginya nilai perusahaan adalah harapan dari pemilik perusahaan. Apabila nilai perusahaan tinggi, sehingga mengindikasikan para pemegang saham semakin makmur Hemastuti, (2014).

Pendirian perusahaan bertujuan supaya nilai perusahaan meningkat, dengan demikian bisa memberi kemakmuran untuk para pemilik atau pemegang saham Siallagan (2006) Nilai perusahaan mencerminkan pencapaian kondisi perusahaan tertentu berdasarkan kepercayaan masyarakat pada perusahaan tersebut sesudah melalui berbagai proses aktivitas operasional selama

beberapa tahun yaitu dari awal pendirian hingga sekarang ini. Tujuan perusahaan yang akan dicapai tersebut selalu saja menunjukkan keterbatasan dari pemilik dalam mengelola perusahaan. Hal itu sebagai pemicu dari pemilik untuk menyerahkan pengelolaan dan tanggung jawab operasional perusahaan kepada pihak kedua yang dinamakan manajer.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki pihak manajer atau dapat disebut juga manajer sekaligus sebagai pemegang saham. Melalui kepemilikan manajerial, tentu saja dapat mendorong pihak manajer supaya menjalankan tugasnya sejalan keinginan pemegang saham melalui cara peningkatan kinerja dan tanggung jawab supaya tercapainya kemakmuran pemegang saham. Hal tersebut dikarenakan manajer secara langsung merasakan manfaat dari setiap pengambilan keputusan dan secara langsung mengalami kerugian jika ada kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Nilai perusahaan akan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, disebabkan skala atau ukuran perusahaan yang semakin besar maka perusahaan tersebut akan semakin mudah mendapatkan sumber pendanaan dari pihak internal hingga eksternal (Rachmawati, 2012).

Cerminan nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham. Harga saham perusahaan yang semakin tinggi sehingga dapat dikatakan nilai perusahaan juga meningkat, hal tersebut mengindikasikan tingginya nilai perusahaan memperlihatkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang selalu meningkat dapat dicapai jika terjadi kolaborasi dan kerja sama antara manajemen dengan pihak *shareholder* ketika mengambil berbagai keputusan keuangan yang bertujuan mengoptimalkan kepemilikan modal kerja (Sukirni, 2012).

Pertumbuhan industri *properti, real estate* serta konstruksi menunjukkan kecenderungan mengalami pertumbuhan pesat dan bertambah setiap tahunnya karena tanah termasuk jenis ketersediaan dengan sifat tetap, namun jumlah penduduk di Indonesia terus bertambah sehingga kebutuhan akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan mengalami peningkatan (Hasanah *et.,all.*, 2017) Perusahaan sub sektor *real estate* dan *property* tahun 2014 yang terdaftar di BEI mencapai 45 perusahaan, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015 mencapai 47 perusahaan, selanjutnya naik lagi di tahun 2016 mencapai 49 perusahaan, sedangkan mengalami penyusutan tahun 2017 menjadi 47 perusahaan karena ada dua perusahaan delisting dan merger dengan perusahaan lain. Pada tahun 2018 tercatat 48 perusahaan dan bulan Oktober 2019 tercatat 54 perusahaan. Pada sub sektor konstruksi, hingga tahun 2018 perusahaan yang terdaftar di BEI mencapai 16 perusahaan. Data industri *realestate, property* dan konstruksi yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2014 - 2018 memperlihatkan jumlah yang meningkat. Peningkatan jumlah perusahaan membentuk iklim yang kompetitif untuk mendominasi target pasar, dengan demikian diperlukan modal cukup besar. Kepemilikan atas tanah serta bangunan wajib dimiliki perusahaan, namun perusahaan juga wajib terus-menerus melakukan pemasaran dan penjualan atas kepemilikannya. *Close price* saham sub sektor *real estate* dan *property* mengalami fluktuasi. Harga saham tahun 2014 menampilkan *close price* mencapai 524,908, kemudian menurun pada tahun 2015 dengan *close price* sebesar 490,933, meningkat lagi pada tahun 2016 dengan *close price* mencapai 517,81, selanjutnya menurun lagi tahun 2017 dengan pencapaian *close price* yaitu 495,51 bahkan terjadi lagi penurunan tahun 2018 dengan pencapaian *close price* yaitu 447,752. Hal tersebut mengindikasikan harga saham sub sektor *real estate* dan *property* mengalami fluktuasi. Penawaran dan permintaan terhadap berbagai saham tersebut hanya gencar pada waktu tertentu. Naik turunnya harga saham dikarenakan beberapa faktor anatar lain kinerja manajemen perusahaan, kondisi perusahaan serta faktor perekonomian makro berupa Inflasi, suku bunga Bank Indonesia, kebijakan pemerintah dan nilai tukar mata uang dalam negeri terhadap valuta asing. Kinerja keuangan saat ini berfluktuasi disebabkan kondisi keuangan yang tidak stabil, oleh karena itu apabila kinerja keuangan terindikasi baik, maka perusahaan akan menjadi pertimbangan utama bagi investor. Nilai perusahaan adalah hasil dari kinerja perusahaan pada satu periode, kinerja keuangan yang semakin baik maka ketika akan menarik investor akan semakin mudah. Melalui penanaman modal oleh investor diharapkan kinerja perusahaan terjadi peningkatan yang berdampak pada peningkatan nilai saham serta memberi *return* positif bagi investor.

Seusai dengan latar belakang yang sudah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan mengetahui hasil sebenarnya melalui data yang relevan dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Studi Sektor Manufaktur sub Sektor *Property* Dan *Real estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

2. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menekankan uji teori menggunakan pengukuran variabel penelitian dengan angka dan menganalisis data melalui prosedur statistik, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif berbentuk hubungan kausal. Penelitian asosiatif yaitu penelitian mencari hubungan antar variabel.

Berdasarkan pendapat dari (Sugiyono, 2013), “hubungan kausal merupakan hubungan bersifat sebab akibat”. Penggunaan desain penelitian kausal bertujuan mengetahui hubungan antar variabel. Penelitian melalui analisis pengaruh antar beberapa variabel yang mencakup Kepemilikan Manajerial dan ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Penelitian ini mengambil populasi perusahaan *property* dan *real estate* secara menyeluruh yang terdaftar di BEI dengan total 65 perusahaan. Selanjutnya pemilihan sampel melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria pilihan atas dasar beberapa penentuan kriteria. Sampel yang sudah dipilih sebanyak 6 perusahaan *property* dan *real estate* dalam periode 2010-2019.

2.1. Nilai Perusahaan

Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang mengorganisasikan dan mengkombinasikan berbagai sumber daya yang bertujuan menghasilkan jasa dan barang guna di jual [Hermuningsih \(2014\)](#). Nilai perusahaan ada persepsi investor terhadap perusahaan yang kerap dihubungkan terhadap harga saham. Nilai perusahaan yang besar merupakan harapan pihak yang memiliki perusahaan, karena hal tersebut memperlihatkan kesejahteraan pemegang saham yang tinggi ([Hemastuti, 2014](#)). Perusahaan sebaiknya terus mempertahankan nilai perusahaan dan laba yang tinggi karena nilai perusahaan menjadi faktor yang menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan dan kesejahteraan para pemegang saham ([Ningsih et al., 2021](#)).

Manajemen perusahaan bertujuan dalam mengoptimalkan harta pemegang saham [Harmono \(2015\)](#). Nilai perusahaan dihitung dari nilai harga saham di pasar sesuai dengan dibentuknya harga saham perusahaan di mana menjadi cerminan asesmen masyarakat pada kinerja perusahaan dengan nyata. Dinyatakan demikian sebab dibentuknya harga pasar menjadi pertemuan titik-titik stabilitas kekuatan penawaran harga dan titik-titik stabilitas kekuatan permintaan yang dengan nyata dilakukan transaksi jual beli surat berharga di pasar modal pada para investor dan penjual (emiten), ataupun kerap dinamakan ekuilibrium pasar. Dengan demikian, pada teori keuangan pasar modal harga saham disebut sebagai konsep nilai perusahaan ([Harmono, 2015](#)) jika harga sahamnya meningkat, dengan demikian nilai perusahaan juga semakin meningkat. Berdasarkan pendapat [Harmono](#) hal yang mempengaruhi nilai perusahaan bisa dilaksanakan melalui penggunaan *Price Earning Ratio* (PER) di mana merupakan harga per lembar saham, hal tersebut dengan cara praktis sudah diterapkan pada pelaporan keuangan laba rugi di akhir dan merupakan wujud standarisasi laporan keuangan untuk organisasi masyarakat di Indonesia. Rasio tersebut memperlihatkan sebahagian besar investor melakukan penilaian terhadap harga saham pada kelipatan *earnings* ([Harmono 2015](#)). Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut,

$$PER = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\% \quad (1)$$

2.2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan saham perusahaan dari pihak manajemen dengan arti pemegang saham sekaligus manajer perusahaan. Terdapatnya hal ini bisa mengurangi permasalahan mengenai agen, dan jika kepemilikan manajerial makin besar, dengan demikian manajemen menjadi semakin rajin dalam mengembangkan kinerja dikarenakan manajemen memiliki pertanggungjawaban dalam mencukupi keinginan pemegang sahamnya, yakni dirinya sendiri melalui pengurangan risiko keuangan dengan menurunkan kadar utang. Kepemilikan manajerial ialah saham pada perusahaan yang dimiliki pengelolaan ataupun manajemen perusahaan dalam mengatasi permasalahan agen yang besar, di mana dipergunakan dalam meminimalisir permasalahan agen ([Wiranata, 2013](#)). Kepemilikan manajerial bisa memberikan peluang manajer terkait pada kepemilikan saham yang maka posisi manajer setara pada pemegang saham. Melalui terdapatnya hal tersebut, manajer akan merasakan dengan langsung kegunaan terhadap putusan yang ditentukan dan resiko selaku dampak jika terdapat kekeliruan untuk mengambil putusan. Kepemilikan manajerial bisa diukur menggunakan rumus berikut.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah saham manajemen}}{\text{jumlah saham beredar}} 100\% \quad (2)$$

2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah acuan dari investor. Ukuran perusahaan juga bisa menetapkan level kemudahan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dari pasar modal. Hal tersebut juga merupakan informasi yang baik untuk pihak yang mengambil putusan dan bisa mencerminkan nilai perusahaan pada waktu mendatang. Perusahaan besar memiliki keunggulan daripada perusahaan yang ukurannya kecil, contohnya perusahaan bisa memprediksi level kemudahan mendapatkan pendanaan berdasarkan pasar modal, bisa menetapkan data tawar menawar pada kontrak keuangan, dan kecenderungan dampak *return* dan skala mengakibatkan perusahaan yang besar mendapatkan keuntungan yang banyak. Perusahaan besar pun memiliki akses yang cenderung meluas untuk memperoleh sumber dana dari luar, yang maka untuk mendapatkan pinjaman tidak sulit dikarenakan perusahaan yang berukuran besar mempunyai peluang tinggi untuk bersaing ([Sugiono, 2013](#)). Indikator ini bisa diukur memakai persamaan di bawah ini.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset} \quad (3)$$

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data berhubungan terhadap semua variabel yang sudah dipergunakan di mana diperoleh berdasarkan *annual report* perusahaan bank yang sudah tercatat pada BEI di tahun 2010 sampai dengan 2019

Yang bertujuan supaya hasil penelitian mendeskripsikan kondisi paling baru. Teknik pengumpulan data yakni dalam bentuk dokumentasi, informasi yang dihimpunkan berdasarkan pelaporan keuangan per tahun perusahaan sepanjang 2010-2019 yang menjadi data sekunder diperoleh dari *website* resmi BEI (<http://www.idx.co.id>).

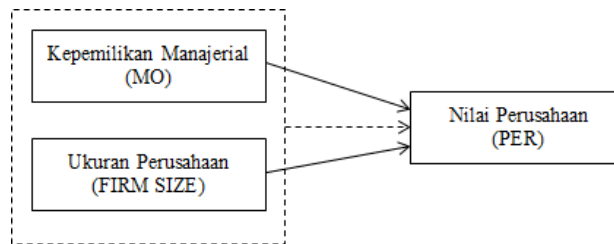
Data panel adalah model regresi yang dipergunakan menanggulangi masalah permasalahan analisis data ini yang dibantu program pengolahan data statistik *Eviews 11*. Data panel bisa dimaknai selaku penggabungan ataupun kolaborasi atau berdasarkan data silang dan data runtun waktu. Dalam penelitian ini data panel yang digunakan pada persamaan regresi antara lain.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e \tag{4}$$

Keterangan: Y (Nilai perusahaan); X1 (MO); X2 (FS). Untuk melakukan analisis data memakai data panel tersebut pada dasarnya menjelaskan 3 hal (1) memilih model regresi (2) pengujian asumsi klasik (3) melakukan uji hipotesis .

2.4. Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis penelitian memiliki tujuan dalam menetapkan hubungan dan arah variabel seperti yang terdapat dalam kerangka berpikir di bawah ini.



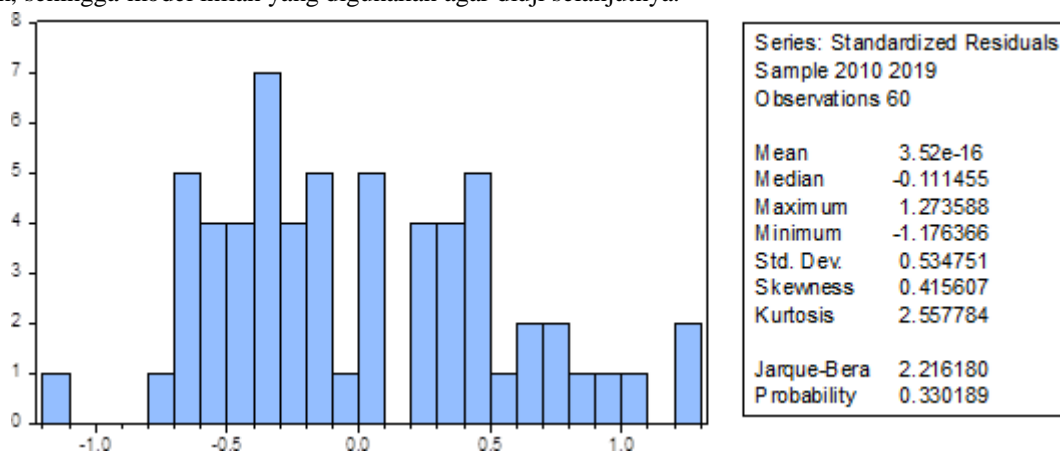
Gambar 1: Kerangka Berpikir Sesuai dengan Gambar 1 tersebut diajukan hipotesis antara lain:

- H1: Kepemilikan Manajerial (MO) berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.
- H2: Ukuran Perusahaan (FS) memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan.
- H3: Kepemilikan Manajerial (MO) dan Ukuran Perusahaan (FS), mempunyai pengaruh signifikan secara simultan pada nilai perusahaan

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Analisis Data

Sesuai dengan perkiraan penetapan model pada *random effect*, *common effect*, dan *fixed effect* model mana yang terbaik dipergunakan, dengan demikian langkah awal yang dilaksanakan ialah pengujian chow yang membandingkan FEM dan CEM, hasil yang diperoleh memperlihatkan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga FEM lebih baik dipergunakan dibandingkan CEM. Berikutnya pengujian *hausman* yang membandingkan REM dan FEM sesuai dengan hasil pengujian itu memiliki nilai probabilitas sejumlah $0,6980 > 0,05$ dengan arti REM lebih baik dipergunakan. Berikutnya uji estimasi model yang paling akhir yakni pengujian *lagrange multiplier* yang membandingkan REM dan CEM sesuai dengan pengujiannya itu diperoleh hasil berdasarkan nilai probabilitas *breusch pagan* sejumlah $0,0000 < 0,05$ dengan demikian REM lebih efektif dipergunakan. Sesuai dengan hasil pengujian itu, dengan demikian *random effect* model selaku model regresi yang paling baik dipergunakan, sehingga model inilah yang digunakan agar diuji selanjutnya.



Gambar 2: Histogram

Pengujian ini adalah pengujian yang pertama dilaksanakan pada pengujian asumsi klasik melalui pengamatan histogram di Gambar 2 dan *jarque bera* di nilai probabilitas, sesuai dengan histogram itu memperlihatkan nilai probabilitas *jarque-bera* sejumlah $0,330189 > 0,05$ sehingga kesimpulannya adalah data berdistribusi secara normal.

Uji berikutnya yakni pengujian *multikolinieritas* yakni ukuran variabel bebas yang mengamati nilai koefisien di mana apabila memiliki nilai $< 0,9$ dengan demikian tidak mengalami permasalahan *multikolinieritas*.

Tabel 2 : Uji Multikolinieritas

	X1	X2
--	----	----

X1	1.000000	-0.387008
X2	-0.387008	1.000000

Sesuai dengan Tabel 2 hasil pengujian *multikolinieritas* yang sudah dilaksanakan tiap-tiap variabel mempunyai nilai koefisiendi bawah 0.9 ataupun < 0.9 dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwasannya data tidak mengalami permasalahan *multikolinieritas*.

Tabel 3: Uji *Heteroskedastisitas*

Heteroskedasticity Test: <i>Glejser</i>			
F-statistic	1.005291	Prob. F(2,57)	0.3723
Obs*R ²	2.044292	Prob. Chi-Square(2)	0.3598
Scaled explained SS	1.586466	Prob. Chi-Square(2)	0.4524

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.233428	0.700426	1.760969	0.0836
X1	0.235420	0.801775	0.293623	0.7701
X2	-0.027867	0.023910	-1.165484	0.2487

Berikutnya melakukan uji asumsi klasik yang ke-3 yakni pengujian *Heteroskedastisitas* yang bernilai *residual absolute* berdasarkan variabel bebas yang diregresi. Pengujian *Heteroskedastisitas* sekarang memakai ukuran berdasarkan pengujian *glejser*. Pengujian *glejser* tersebut merupakan wujud regresi variabel bebas pada nilai *residual absolute*. Pengujian *glejser* berfungsi dalam menguji sebuah persamaan terjadi *Heteroskedastisitas* ataupun tidak melalui nilai signifikansi ataupun probabilitas. Jika lebih besar dibandingkan 0.05 dengan demikian bisa dinyatakan tidak terjadi permasalahan *Heteroskedastisitas*. Sesuai dengan Tabel 3 hasil pengujiannya memperlihatkan nilai probabilitas variabel bebas X1= 0.770 dan X2= 0.2487 tiap-tiap variabel memiliki nilai lebih besar dibandingkan alpha 5% yang maka bisa ditarik kesimpulan tidak mengalami permasalahan *Heteroskedastisitas*.

Tabel 4: Uji *Autokorelasi*

R ²	0.107251	Mean dependent variable	0.775656
Adjusted R ²	0.075926	S.D. dependent variable	0.445225
S.E. of regression	0.427989	Sum squared resid	10.44096
F-statistic	3.423855	D-W stat	1.520212
Prob (F-statistic)	0.039427		

Pengujian *autokorelasi* yang dipergunakan yakni uji *durbin watson* jika bisa dinyatakan terbebas dari *autokorelasi* jika $dU > DW < 4dU$. Model regresi dinyatakan baik jika tidak terdapat permasalahan ataupun bebas dari *autokorelasi*. Ada pun uji *autokorelasi* melalui nilai *durbin watson*, model regresi dinyatakan tidak mengalami *autokorelasi* jika nilai DW tidak

terdapat pada *autokorelasi* positif ataupun negatif. Ada pun daerah itu ditetapkan dari tabel DW. Sesuai dengan Tabel 4 ujian *autokorelasi* menggunakan DW diperoleh hasil $1,65184 > 1.520212 < 2,34816$ ataupun $dU > DW < 4dU$ dengan arti tidak terdapat permasalahan *autokorelasi*.

Langkah berikutnya adalah pengujian hipotesis. Uji hipotesis bertujuan mengetahui hubungan antar variabel secara parsial dan simultan melalui uji t dan uji f. Persamaan regresi atas dasar hasil tabel *random effect model* untuk pengujian hipotesis yaitu.

Tabel 5: *Random effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistics	Prob.
C	-2.124955	2.028790	-1.047400	0.2993
X1	-1.689198	1.295449	-1.303948	0.1975
X2	0.164272	0.070182	2.340636	0.0228
Effect Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.430328	0.4970
Idiosyncratic random			0.432881	0.5030
Weighted Statistics				
R ²	0.107251	Mean dependent variable		0.775656
Adjusted R ²	0.075926	S.D. dependenr variable		0.445225
S.E. of regression	0.427989	Sum squared resid		10.44096
F-statistic	3.423855	D-W stat		1.520212
Prob(F-statistic)	0.039427			
Unweighted Statistics				
R ²	0.126423	Mean dependent variable		2.558770
Sum squared resid	16.87157	D-W stat		0.940782

Sesuai dengan Tabel 5, persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = -2.124955 - 1.689198 MO + 0.164272 FS \quad (5)$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan:

$\alpha = -2.124955$ artinya apabila X1 (MO) dan X2 (FS), sebesar 0 maka Y (nilai perusahaan) senilai -2.124955.

$\beta_1 = -1.689198$ merupakan nilai koefisien variabel X1 menunjukkan arah berlawanan terhadap Y artinya dengan setiap peningkatan pada X1 maka akan menurunkan Y senilai -1.689198.

$\beta_3 = 0.164272$ merupakan nilai koefisien variabel X2 artinya dengan setiap peningkatan pada X2 maka akan meningkatkan Y senilai 0.164272.

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%. Atas dasar hasil *output* tersebut memperlihatkan nilai probabilitas dari MO (X1) yaitu $0.1975 < 0.05$, hal ini bermakna kepemilikan manajerial (MO) tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan, kemudian pada FS (X2) memperlihatkan probabilitasnya yaitu $0.0228 < 0.05$, dengan demikian ukuran perusahaan (FS) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Uji-F (uji secara simultan) memperlihatkan probabilitas F senilai $0.039427 < 0.05$ dengan demikian kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara

simultan pada nilai perusahaan. Ada pun untuk uji koefisien determinasi, (Uji *adj R2*) menetapkan nilai probabilitas 0.075926 (7,59%) maka variabel independen yang dipergunakan hanya menerangkan 7,59% varians berdasarkan nilai perusahaan (*Price Earning Ratio*) sementara selebihnya 92,41% diterangkan variabel lainnya.

3.2 Analisis Pengaruh

kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan pada nilai perusahaan. Maka hal tersebut kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengurangi nilai perusahaan. Keadaan tersebut bisa dialami sebab kepemilikan manajerial perusahaan sampel pada tiap tahun ada yang konstan dan adapun yang tidak konstan, yakni menurun dan meningkat. Pada saat kepemilikan manajerial meningkat, namun tidak membuat nilai perusahaan meningkat dikarenakan kepemilikan manajerial dalam perusahaan manufaktur di tahun 2010-2019 tidak sempurna, yakni dengan cara deskriptif

mempunyai rata-rata sejumlah 3,11% yang maka kepemilikan manajerial tidak ditanggapi investor selaku signal positif untuk mengembangkan nilai perusahaan. Pemegang saham berupaya memengaruhi dan mengawasi dalam mengambil putusan manajemen. Penelitian tersebut berlawanan terhadap teori keagenan bahwasannya jika kepemilikan manajerial kain besar, dengan demikian nilai perusahaan makin meningkat. hasil penelitian tersebut selaras terhadap penelitian sukmi 2012 dengan hasil kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sebagaimana juga di jelaskan di penelitian I Wayan Suartana 2014 hasil menunjukkan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Hal ini memaparkan apabila perubahan dalam ukuran perusahaan, dengan demikian memengaruhi nilai perusahaan dengan cara signifikan, pengaruh yang diberi yakni searah, jika ukuran perusahaan meningkat, dengan demikian nilai perusahaan dapat mengalami peningkatan, begitupun kebalikannya, jika ukuran perusahaan menunjukkan menurun angka rasio yang rendah secara total asset maka perusahaan tersebut mencerminkan nilai perusahaan yang rendah dan penelitian ini selaras terhadap penelitian Nenggar Bestariningrum pada tahun 2015 dengan hasil Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan dan positif pada nilai perusahaan. Jika ukuran perusahaan makin besar, dengan demikian terdapat kemungkinan lebih banyak investor yang memerhatikan perusahaan terkait, dengan demikian membuat nilai perusahaan di mata penanam saham meningkat, hal tersebut dikarenakan perusahaan yang besar lebih mempunyai keadaa yang cenderung konstan

Ukuran perusahaan dan kepemilikan Manajerial mempunyai pengaruh signifikan pada nilai perusahaan dengan carasimultan.

4. KESIMPULAN

Sesuai dengan penelitian dipahami pengaruh dengan cara parsial faktor- faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dengan signifikan, contohnya ukuran perusahaan semnetara kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dengan cara signifikan terhadap nilai perusahaan namun kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan dengan cara simultan pada nilai perusahaan. Hal tersebut menerangkan pengaruh rasio dengan cara menyeluruh yang memengaruhi nilai perusahaan, begitu pun investor pada pertimbangan putusan terhadap investasi tidak hanya memerhatikan pengaruh berdasarkan siatu variable, namun mengetahui pengaruh berdasarkan sejumlah variabel untuk memutuskan hal tersebut.

REFERENSI

- Harmono, 2015. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, I., Susyanti, J., & Wahono, B. 2017. “Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estata dan *Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Selama Pemerintahan Presiden Jokowi”. *Warta Ekonomi*, Vol. 7, No. 17, hlm: 47-63.
- Hemastuti, C. P. 2014. “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 3, No. 5, hlm: 1–14.
- Hermuningsih, S. 2013. “Pengaruh Profitabilitas, Growth opportunity, sruktur Modal terhadap nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di indonesia”. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, Vol. 18, No. 1, hlm: 128–148.
- Ningsih, I. W., Malik, D., Nurfadillah, M., & Fauziah, F. (2021). Pengaruh DER dan NPM terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 5(2), 100. <https://doi.org/10.31293/rjabm.v5i2.5830>
- Rachmawati, D., & Br. Pinem, D. 2012. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. *Upn Veteran Jakarta*, Vol. 18, No. 1, hlm: 1–10.
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. 2006. “Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan”. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, Vol. 6, No. 1, hlm: 23–26.
- Sugiono, L. P., & Christiawan, Y. J. 2013. “Analisa Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012”. *Business Accounting Review*, Vol. 1, No. 2, hlm: 298–305.
- Sukirni, D. 2012. “Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan”. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 1, No. 2, hlm: 1–12.
- Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. 2013. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1, hlm: 15–26.